

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Asal kata "budaya" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal. Istilah ini mengacu pada segala hal yang terkait dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan manusia. Dalam bahasa Belanda, istilah yang serupa adalah cultuur, sementara dalam bahasa Inggris dikenal sebagai culture. Dalam bahasa Latin, terdapat kata colera yang memiliki arti mengolah, mengerjakan, dan mengembangkan tanah, yang kemudian berkembang menjadi "culture" dalam bahasa Inggris. Ini merujuk pada aktivitas manusia dalam mengelola dan mengubah lingkungan alam.¹

Sejak zaman dahulu, struktur sosial, kepercayaan agama, dan keragaman suku bangsa di Indonesia telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keanekaragaman ini merupakan harta yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Indonesia dikenal dengan keragaman budayanya yang luas dan bervariasi, sebuah keistimewaan yang membedakan negara ini dari yang lain. Lebih dari itu, Indonesia juga kaya akan sejarah sosial, budaya, dan politik. Tradisi-tradisi ini membentuk sebuah kesatuan yang kompleks, mencakup berbagai aspek seperti seni, kepercayaan, dan adat istiadat.²

¹ Sumarto. *Budaya*, Pemahaman dan Penerapannya. Jurnal Literasiologi volume 1, NO. 2 Juli - Desember 2019

² Issn, *Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro*, Jurnal Studi Agama-agama 7 no 2 (2017) :267-96

Tradisi adalah kebiasaan yang secara berulang dilakukan pada waktu tertentu, sering kali berakar dalam hukum adat atau tradisi adat semata. Di masyarakat Jawa, tradisi sangatlah kuat dan meresap dalam kehidupan sehari-hari, diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang dan masih dipercayai dan dijalankan hingga kini. Tradisi yang diwariskan ini tidak hanya mengandung nilai-nilai dan norma sosial, tetapi juga membentuk pola tindakan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi juga mengatur interaksi antara masyarakat, perilaku dalam lingkungan, dan hubungan antara manusia dengan alam. Seiring berjalannya waktu, tradisi berkembang menjadi suatu sistem yang mengatur norma dan pola perilaku, serta menetapkan sanksi bagi pelanggaran. Selain itu, tradisi di masyarakat Jawa juga menjadi simbol atau ciri khas dari suatu wilayah³

Indonesia kaya akan tradisi yang seringkali terkait dengan aspek spiritual, menunjukkan kepercayaan mendalam terhadap kekuatan supernatural yang ada di alam semesta. Aspek spiritual ini umumnya diwujudkan dalam bentuk upacara keagamaan dan simbol-simbol yang memiliki nilai signifikan dalam sistem kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan gaib. Tradisi-tradisi ini diarahkan untuk menguatkan ikatan antara manusia dengan leluhur serta Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai contoh, Tradisi Sedekah Bumi yang merupakan bagian integral dari budaya Jawa, menggambarkan pentingnya pemahaman dan pelestarian sebagai warisan budaya serta bentuk penghormatan kepada leluhur

³ Hakim Moh, Nur. 2013. *Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme* Hal 29.

dan alam semesta. Dengan keunikan dan nilai-nilai spiritual yang diungkapkan, Tradisi Sedekah Bumi menjadi salah satu aspek menarik dari keragaman budaya spiritual di Indonesia.⁴

Upacara tradisional sedekah bumi adalah ekspresi dari rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki yang diterima melalui hasil bumi. Selain itu, upacara ini menunjukkan bagaimana masyarakat dapat bertahan dan melewati berbagai tantangan, krisis, dan bencana dengan ketangguhan. Sebagai simbol penghormatan terhadap anugerah Tuhan, serta representasi dari ketegaran dalam mengatasi berbagai ujian kehidupan, sedekah bumi mengajarkan tentang pentingnya bersyukur kepada Tuhan dan memiliki ketahanan menghadapi masalah. Nilai-nilai ini adalah warisan tak ternilai dari leluhur yang harus dipertahankan dan diwariskan, selama mereka tidak konflik dengan prinsip agama dan moral. Karena itu, penting bagi masyarakat, pemerintah, dan lembaga sosial serta kemasyarakatan untuk menjaga kelestarian tradisi ini.⁵

Di Dusun Bongso Wetan dan Kulon Desa Pengalangan, Gresik, keberagaman budaya dan agama sangat kentara. Di sini, orang-orang dari etnis Madura dan Jawa hidup berdampingan, dan ada pula perbedaan keyakinan antara agama Islam dan Hindu. Pura Kertabumi berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Hindu, sementara masjid menjadi pusat ibadah bagi umat Islam di Dusun Bongso Wetan. Selain itu, masyarakat muslim di desa ini

⁴ Andhini, Nisa Fitri, "Perancangan Griya Seni Dan Budaya Terakota Di Trawas Mojokerto." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 no 9 (2017)

⁵ Nikmah Rochmawati, Mizano Liongga Alhassan, Mukhammad Syafi'i. "Sedekah Bumi : Model Kebersyukuran Dan Resiliensi Komunitas Pada Komunitas Masyarakat," *Jurnal Penelitian* 15 no 1, Februari 2021

memiliki sebuah organisasi remaja masjid yang berperan penting dalam kegiatan keagamaan, memberikan dampak positif pada kehidupan beragama dan pendidikan di masyarakat setempat.⁶

Desa Pengalangan, Menganti, Gresik dikenal sebagai pemukiman mayoritas Hindu di wilayah tersebut. Komunitas utama umat Hindu berada di Dusun Bongso Wetan di mana praktik keagamaan mereka mencerminkan perpaduan budaya Madura, Jawa, dan Bali. Meskipun mayoritas penduduk Desa Pengalangan menganut agama Hindu, hubungan antara umat Hindu dan Muslim di sini sangat harmonis. Walaupun memiliki keyakinan yang berbeda, kedua agama tersebut hidup berdampingan secara toleran, menunjukkan adanya sikap saling menghormati dan memahami. Selain mempertahankan agama yang mereka anut, masyarakat Desa Pengalangan juga menjunjung tradisi budaya Jawa. Identitas *jamali* (Jawa Madura Bali) yang terbentuk sebagai gabungan dari ketiga budaya etnis tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses adaptasi yang berlangsung dalam waktu yang lama. Proses adaptasi di Desa Pengalangan merupakan contoh dari interaksi sosial yang dinamis, di mana individu menciptakan identitas baru melalui penggabungan budaya Madura, Jawa, dan Bali. Secara keseluruhan, Desa Pengalangan, Menganti, Gresik adalah contoh nyata dari kehidupan harmonis dan toleran antara agama Hindu dan Islam. Komunitas Hindu di Dusun Bongso Wetan

⁶ J. D. Santoso, "Implementasi Hotspot Area Masjid Sebagai Sarana Komunikasi dan Penguatan Organisasi Remaja Masjid," Universitas AMIKOM Yogyakarta, 2019.

menjunjung tradisi budaya Jawa dan Madura melalui identitas *jamali* (Jawa Madura Bali).⁷

Di Dusun Bongso Wetan, Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, tradisi sedekah bumi masih sangat dihargai oleh warga setempat. Tradisi ini adalah perayaan tahunan yang berlangsung selama lima hari dan mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan aspek sosial, keagamaan, dan hiburan. Masyarakat setempat menggelar upacara sedekah bumi ini sebagai bentuk penghormatan kepada Mbah Buyut Jaelani, yang dianggap sebagai sesepuh dengan otoritas dan kebijaksanaan tertinggi di Dusun Bongso Wetan..⁸ Setiap tahun, masyarakat tetap mempertahankan Tradisi Sedekah Bumi dengan maksud untuk menjamin kelangsungan eksistensinya bagi generasi mendatang. Upacara-upacara yang dilaksanakan oleh komunitas adalah manifestasi alami dari kebiasaan mereka, dimaksudkan untuk mencapai kedamaian dan keamanan. Melalui berbagai ritual, mereka berupaya menguatkan hubungan mereka dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta segala isinya.

Dari penelitian terdahulu yang bertemakan tradisi sedekah bumi sudah banyak di teliti namun penelitian ini akan lebih fokus pada sedekah bumi yang berada di Bongso Wetan, Menganti, Gresik memiliki makna yang kompleks, tidak hanya sebagai tradisi keagamaan tetapi juga sebagai penguat ikatan sosial dan strategi ekonomi dalam komunitas petani. Memahami makna dan praktik sedekah bumi dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami

⁷ Elisa Diaz Agustina, Arief Sudrajat, "Toleransi Antarumat Beragama Etnis Madura Di Dusun Bongso Wetan" *Jurnal Seminar Nasional* . 490-497, (2023)

⁸ Dewanto, "Bentuk Fungsi, Dan Makna Leksikon Kabumeh Pada Masyarakat Keturunan Madura Di Menganti, Gresik," *Jurnal Kebudayaan* 13 no 2 (2018)

dinamika sosial dan budaya masyarakat setempat. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai tradisional yang memperkaya kehidupan masyarakat.

Sedekah bumi nyadran, yang merupakan tradisi masyarakat Sratujejo, Bojonegoro, adalah hasil dari akulturasi antara budaya Jawa asli dan nilai-nilai Islam. Masyarakat setempat mendukung pelestarian tradisi ini asalkan tidak menghilangkan esensi asli dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Hal ini terbukti dengan tetap dilestarikannya tradisi ini hingga saat ini. Menariknya, tradisi ini tidak hanya menjadi simbol kemufakatan komunal tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologi yang lebih kompleks bagi masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang kaya akan nuansa spiritual seperti sedekah bumi nyadran, masyarakat dapat meraih kepuasan spiritual, seperti meningkatnya rasa syukur dan ketenangan, serta merasa lebih dekat dengan Allah SWT.⁹

Sedekah bumi adalah upacara tradisional yang kaya akan simbol-simbol dan makna mendalam dalam budaya lokal. Simbol-simbol tersebut mencakup berbagai elemen seperti makam yang dianggap keramat, pertunjukan reog, udik duwik, penyembelihan kambing, juru masak laki-laki, dan doa bersama. Setiap simbol memiliki makna yang dalam. Pertama, makam yang dianggap keramat atau punden, mewakili siklus kehidupan manusia dari lahir hingga meninggal, mengingatkan bahwa hidup ini sementara dan akan kembali ke tanah.

⁹ Ichmi Yani Arinda R. *Sedekah Bumi Nyadran Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Dan Masyarakat Sratujejo Bojonegoro*. (2014)

Kemudian, simbol udik duwik mewakili komitmen atau nazar yang diucapkan oleh individu sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan atas berkah yang diterima. Penyembelihan kambing merupakan simbol penghormatan dan kesopanan terhadap keberadaan dan anugerah alam, serta memperkuat ikatan antar anggota masyarakat. Juru masak laki-laki melambangkan kepemimpinan yang bijaksana dan tanggung jawab dalam menjaga harmoni dan kesejahteraan masyarakat. Doa bersama memberikan makna kekuatan dan kesatuan spiritual dalam masyarakat, menguatkan ikatan sosial dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Selain simbol-simbol non-verbal tersebut, doa yang diucapkan oleh sesepuh atau modin setempat juga memegang peran penting dalam memberikan arahan spiritual dan moral kepada masyarakat. Secara keseluruhan, sedekah bumi tidak hanya menjadi perayaan tradisional semata, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui praktik ini, masyarakat menjunjung tinggi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Sedekah bumi merupakan sebuah tradisi yang mencerminkan nilai-nilai fundamental Pancasila. Ritual ini mengungkapkan penghormatan kepada Tuhan, menegaskan keadilan dan peradaban dalam masyarakat, memperkuat persatuan bangsa, menerapkan prinsip demokrasi melalui konsultasi atau perwakilan, serta mengupayakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini sarat dengan simbol-simbol yang kaya makna.

Contohnya, makam yang dihormati dan punden yang mengingatkan akan siklus kehidupan dan kematian. Pertunjukan reog dan simbol udik duwik, yang melambangkan nazar dan komitmen spiritual. Penyembelihan kambing mencerminkan penghormatan dan tata krama, sementara juru masak laki-laki melambangkan kepemimpinan yang bijak dan bertanggung jawab. Doa bersama menunjukkan kekuatan kolektif dan spiritual, sementara doa yang diucapkan oleh sesepuh atau modin setempat menjadi simbol verbal dari aspirasi dan harapan komunitas.¹⁰

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi masyarakat Bongso Wetan, Kecamatan Menganti, Gresik melaksanakan tradisi sedekah bumi?
2. Apa makna tradisi sedekah bumi bagi masyarakat Bongso Wetan Kecamatan Menganti, Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan latarbelakang masyarakat Bongso Wetan, Kecamatan Menganti, Gresik dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi.
2. Untuk mendeskripsikan makna tradisi sedekah bumi bagi masyarakat Bongso Wetan Kecamatan Menganti, Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

¹⁰ Mumammad Rizki Maulana. *Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bimi Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Dibe Lamongan*. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman (2022)

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini memperluas teori sosial dengan menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi dapat menjadi bagian dari interaksi sosial yang lebih luas dan kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pengertian sosial sebagai suatu sistem interaksi yang berbeda-beda dalam masyarakat yang beragama dan berbudaya berbeda.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa memberikan wawasan baru serta pengetahuan yang berguna bagi individu maupun komunitas yang tertarik dengan harmoni sosial dan tradisi Sedekah Bumi dalam konteks masyarakat Islam-Hindu, terutama di Dusun Bongsa Wetan, Menganti, Gresik. Ini bisa menjadi sumber informasi berharga bagi akademisi dan pihak-pihak lain yang tertarik dengan topik ini untuk memperluas pemahaman mereka.

b. Bagi Pembaca

1. Dapat mengetahui, mewujudkan toleransi sosial didalam bermasyarakat sehingga menimbulkan keharmonisan didalamnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara – cara untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan Bersama.

3. Harapannya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan pengetahuan, terutama dalam bidang studi Sosiologi

1.5 Kajian dan Tinjauan Pustaka

1.5.1 Kebudayaan

Tradisi unik yang menjadi ciri khas setiap etnik di Indonesia memegang peranan penting dalam identitas mereka. Masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kebudayaan, sementara kebudayaan juga membentuk karakter masyarakat itu sendiri. Masyarakat berperan sebagai penjaga utama nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kekayaan kebudayaan tradisional di berbagai daerah memiliki potensi besar untuk meningkatkan reputasi Indonesia di mata dunia. Oleh karena itu, dukungan pemerintah terhadap kebudayaan tradisional sangatlah penting untuk pembangunan yang berkelanjutan. Pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif diperlukan, dengan memulai dari komunitas dan memperhatikan suara dari segala lapisan masyarakat..¹¹

1.5.2 Sedekah Bumi

Sedekah bumi adalah tradisi adat yang menggambarkan rasa terima kasih manusia kepada Tuhan atas berkat yang diterima dari hasil bumi. Praktik ini sangat populer di Indonesia, terutama di Pulau Jawa, dengan

¹¹ Kosmas Minggu, "Kebudayaan Tradisional Sebagai Pilar Pembangunan," *Jurnal inovasi penelitian* vol 3 no 3 (2022)

variasi dan cara pelaksanaan yang beragam. Selain menjadi ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan, sedekah bumi juga merupakan doa untuk kelimpahan yang berkelanjutan. Tradisi ini masih dijaga dengan baik di kalangan masyarakat Jawa, khususnya di antara para petani yang mewarisi praktik ini dari generasi ke generasi, dan terus dijalankan sebagai bagian dari rutinitas mereka.¹²

Sedekah bumi adalah sebuah upacara adat yang secara rutin dilakukan oleh masyarakat di Pulau Jawa, termasuk Suku Jawa dan Suku Sunda, sebelum memulai musim penanaman padi di sawah. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan rasa terima kasih dan penghormatan kepada Tuhan sebagai Pencipta, yang telah memberikan hasil bumi yang berlimpah sebagai karunia.¹³

1.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mencegah terulangnya pembahasan atau kajian dan untuk melengkapi wacana terkait penelitian, maka diperlukan pengetahuan tentang penelitian pembandingan yang telah diteliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang mengangkat tema sama antara lain :

1. Penelitian oleh Yaumus Siyami pada tahun 2021 yang berjudul “ Makna filosofis dalam tradisi sedekah bumi” Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif lebih mampu memahami relasi sosial secara mendalam. Metode pengumpulan data yang

¹² Widodo, dkk, Kamus Ilmiah Populer; dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah (Yogyakarta: Absolut, 2002), 723.

¹³ Evi Dwi Lestari, “Tradisi sedekah bumi dalam pelestarian budaya local,” *Jurnal untan.ac.ia.* (2019)

digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Smatik Teksikal. Tujuan dari ini adalah Tradisi sedekah bumi di Desa Bogor Baru dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharram dengan acara puncak dimulai pukul 12.00 WIB di simpang empat Desa Bogor Baru. Seluruh warga dari dusun I, II, III, dan IV ikut serta dalam tradisi ini. Mereka membawa jampana bernama arak-arakan jampana serta membawa perlengkapan seperti Baskom, Sawen, Cai, Bibit pare, dan Daun pisang. Makna filosofis dalam tradisi sedekah bumi terkandung dalam simbol-simbol seperti Dondang atau jampana, yang melambangkan penghormatan terhadap perjuangan sesepuh terdahulu. Pareh Koneng diartikan sebagai penghargaan terhadap usaha sesepuh dan juga sebagai lambang keberkahan dan kejayaan karena merupakan makanan pokok. Ancak memiliki makna sebagai simbol pemersatu warga Desa Bogor Baru yang berbeda-beda, seperti berbagai sajen yang disatukan di dalamnya. Menyan digunakan sebagai alat pembuka tradisi sedekah bumi, sebagai doa kepada Allah SWT agar karuhun (roh nenek moyang) tidak mengganggu ketenangan.

2. Penelitian yang diteliti oleh M. Zainuddin Lutfi Fauzi pada tahun 2022 yang berjudul “Makna Sedekah Bumi Pada Masyarakat Transmigran Jawa di kecamatan Sematujaya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah” Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori realitas sosial, Peter L Berger. Tujuan dari penelitian ini adalah Dalam konteks tradisi sedekah bumi, terdapat tiga kelompok masyarakat dengan pendekatan yang berbeda terhadap praktik ini.

Kelompok pertama adalah masyarakat yang telah menjalankan tradisi sedekah bumi sejak lama. Mereka terlibat secara aktif dalam seluruh proses tradisi ini. Keyakinan mereka didasarkan pada pemahaman bahwa melaksanakan sedekah bumi adalah suatu kewajiban yang dapat mencegah bencana atau wabah penyakit menyerang desa. Keterlibatan aktif mereka mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan yang telah mendarah daging dalam budaya dan tradisi mereka. Kelompok kedua adalah masyarakat yang awalnya tidak tertarik untuk terlibat secara langsung dengan tradisi sedekah bumi. Namun, melalui proses objektivasi atau pemahaman yang lebih mendalam, mereka berubah pikiran dan menjadi tertarik untuk terlibat langsung dalam praktik ini. Perubahan ini bisa disebabkan oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya tradisi sedekah bumi atau pengaruh faktor-faktor eksternal. Kelompok ketiga adalah masyarakat yang tetap resisten terhadap tradisi sedekah bumi. Meskipun ada upaya untuk memperkenalkan mereka pada praktik ini, mereka tetap tidak mempercayai bahwa tradisi sedekah bumi merupakan suatu keharusan atau memiliki keterkaitan dengan mencegah bencana. Resistensi ini bisa disebabkan oleh perbedaan nilai, pandangan dunia, atau pengaruh dari faktor-faktor sosial dan ekonomi. Dalam memahami perbedaan ini, penting untuk memperhatikan konteks budaya, sejarah, dan dinamika sosial yang membentuk pandangan masyarakat terhadap tradisi sedekah bumi. Interaksi antara kelompok-kelompok ini dapat menciptakan dinamika yang kompleks dalam suatu masyarakat.

3. Penelitian yang diteliti oleh Tatik Atiyatul Mufiroh pada tahun 2019 yang berjudul “Tradisi Nyadran Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro” tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana tradisi nyadran di Dusun Pomahan, Desa Pomahan, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Untuk mengetahui apa sajakah yang melatarbelakangi perubahan tradisi nyadran di Dusun Pomahan, Desa Pomahan, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif lebih mampu memahami relasi sosial secara mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Tindakan sosial Max Weber. Secara keseluruhan, tradisi nyadran di Dusun Pomahan, Desa Pomahan, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro telah mengalami perubahan yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, terjadi perubahan dalam makna dan tujuan nyadran, dimana tradisi awalnya sebagai sedekah bumi kepada dhanyang atau roh pelindung desa, berubah menjadi tradisi mengirimkan doa untuk orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal, semuanya ditujukan hanya kepada Allah SWT. Selanjutnya, ada pergeseran dalam teknis pelaksanaan nyadran. Pada awalnya, nyadran dilakukan dengan serangkaian ritual mistik yang khas dengan budaya Jawa, termasuk membakar dupa, menyiapkan sesaji, serta menyelenggarakan pertunjukan wayang dan tari tayub. Namun, saat ini nyadran lebih diwarnai oleh unsur-unsur budaya Islam, meliputi pengajian umum, tahlil, doa

bersama di makam, serta selamat di rumah masing-masing peserta. Perubahan lainnya terjadi pada struktur kepengurusan dan pembiayaan nyadran. Sebelumnya, satu orang bertanggung jawab menentukan waktu dan anggaran nyadran, tetapi sekarang sudah terbentuk sebuah kepanitiaan yang menentukan hal tersebut secara kolektif melalui rapat. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bagaimana masyarakat Dusun Pomahan beradaptasi dengan perubahan nilai, norma, dan preferensi budaya dalam melaksanakan tradisi nyadran.

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

Judul	Rumusan Masalah	Teori	Metode	Hasil Penelitian
Makna filosofis dalam tradisi sedekah bumi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Prosesi Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang? 2. Apa saja Makna Filosofis yang terkandung dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang? 	Teori Smatik Teksikal	Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa prosesi tradisi Sedekah Bumi diadakan setiap 1 Muharram. Acara utama dimulai pada pukul 12.00 WIB di persimpangan empat Desa Bogor Baru. Tradisi ini diikuti oleh penduduk dari Dusun I, II, III, dan IV. Masing-masing dusun menghadirkan jampana dalam sebuah

				arak-arakan yang dinamakan arak-arakan jampana. Adapun benda-benda yang harus dibawa selama pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi meliputi baskom, sawen, cai, bibit pare, dan daun pisang.
Makna Sedekah Bumi Pada Masyarakat Transmigran Jawa di kecamatan Sematujaya Kabupaten Lamandau Kalimantan tengah	1. apa yang melatarbelakangi masyarakat transmigran yang tinggal di kabupaten lamandau masih menganggap tradisi sedekah bumi adalah tradisi yang harus dilakukan setiap tahun.	Realitas sosial, Peter L Berger	Metode Penelitian Kualitatif	Masyarakat pertama telah lama mengamalkan tradisi sedekah bumi dan terlibat aktif dalam setiap tahapan prosesi. Mereka percaya bahwa apabila tradisi ini tidak dilaksanakan, desa akan dilanda bencana atau wabah penyakit.
Tradis Nyadran Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan	1. Bagaimana tradisi nyadran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno	Teori Tindakan Sosial Max Weber	Metode Penelitian Kualitatif	Perubahan tradisi nyadran di Dusun Pomahan utamanya disebabkan

Baureno Kabupaten Bojonegoro	Kabupaten Bojonegoro? 2. Apa saja yang melatarbelakangi perubahan tradisi nyadran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?			oleh peningkatan akses terhadap ilmu pengetahuan, termasuk berdirinya berbagai lembaga pendidikan umum dan agama. Dahulu, masyarakat setempat lebih mengandalkan ilmu kebatinan, membuat pelaksanaan nyadran kental dengan unsur mistik. Namun, sekarang, dengan semakin luasnya pengetahuan umum dan agama di kalangan masyarakat, terjadi perubahan cara berpikir serta tindakan yang lebih rasional, selaras dengan nilai-nilai modern dan tuntutan zaman
------------------------------------	---	--	--	--

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber dan membahas Tindakan sosial.

1.7 Teori Yang digunakan

1.7.1 Teori Tindakan Sosial

Penelitian ini mengadopsi pandangan Max Weber tentang Tindakan Sosial, yang menegaskan bahwa individu dalam masyarakat berperan sebagai agen kreatif. Menurut Weber, realitas sosial tidak hanya ditentukan oleh fakta sosial yang bersifat memaksa. Artinya, tindakan manusia tidak secara mutlak terikat oleh norma, kebiasaan, nilai, dan elemen-elemen lain yang membentuk fakta sosial. Namun demikian, Weber juga mengakui bahwa struktur sosial dan pranata sosial memainkan peran penting dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa struktur sosial dan pranata sosial saling berhubungan dan memengaruhi tindakan sosial.¹⁴

Max Weber mengembangkan konsep *verstehen*, yang mengasumsikan bahwa individu tidak hanya melakukan aksi, tetapi juga memproses dan memahami konteks mental serta perilaku orang lain. Metode ini menitikberatkan pada pemahaman motivasi yang mendasari tindakan

¹⁴ I.B Wirawan. Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma. (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup), 79.

tertentu, yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau didorong oleh motivasi khusus.¹⁵

Tindakan sosial merupakan proses dimana individu, sebagai aktor, melakukan keputusan subjektif tentang metode dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Jenis perilaku ini meliputi beragam bentuk interaksi manusia, baik yang menanggapi, yang sedang berlangsung, atau yang diantisipasi di masa mendatang. Tindakan sosial memiliki arti khusus bagi individu yang melakukan aksi tersebut, baik yang diekspresikan secara terbuka maupun yang tersimpan secara pribadi, dan bisa jelas diartikulasikan atau hanya dipikirkan. Tindakan ini ditujukan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga tidak terjadi secara kebetulan dan memiliki pola, struktur, serta makna yang spesifik.

Secara spesifik, Weber mengategorikan tindakan sosial berdasarkan makna subjektifnya ke dalam empat tipe. Ia mengklasifikasikan tindakan sosial manusia ke dalam empat kategori berdasarkan tingkat rasionalitasnya, dengan pemahaman bahwa semakin rasional suatu tindakan, semakin mudah dipahami tindakan tersebut.¹⁶

- **Tindakan Rasional dengan Tujuan (Zweckrational):**

Tindakan ini didasarkan pada pertimbangan rasional dan perhitungan akal sehat untuk mencapai tujuan tertentu. Individu

¹⁵ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: CV. RaJawali, 2011). Hal 67

¹⁶ George Ritzer dan Douglas J Godman. *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Kereasi Wacana, 1995). Hal 101

melakukan tindakan ini dengan memilih sarana yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan mereka. Contoh dapat mencakup perencanaan karir, investasi keuangan, atau strategi bisnis yang dijalankan dengan pertimbangan logis dan perhitungan matang.

- **Tindakan Nilai Rasional (Wertrational):**

Tindakan ini dipandu oleh keyakinan atau nilai-nilai pribadi. Individu bertindak sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang diyakini oleh kelompok atau masyarakatnya. Pilihan tindakan ini didasarkan pada keyakinan bahwa tindakan tersebut sesuai dengan prinsip atau nilai-nilai tertentu, tanpa mempertimbangkan secara ketat kemanfaatan praktis. Contoh dapat mencakup tindakan altruistik, perjuangan untuk keadilan sosial, atau pengorbanan untuk kepentingan moral.

- **Tindakan Afectual atau Emosional (Affectual):**

Tindakan ini dipengaruhi oleh emosi atau perasaan individu. Keputusan untuk bertindak didorong oleh perasaan subjektif seperti cinta, kebencian, rasa takut, atau kegembiraan. Contoh dari tindakan ini dapat melibatkan keputusan impulsif yang dipicu oleh emosi saat itu.

- **Tindakan Tradisional (Traditional):**

Tindakan ini dilakukan karena adanya kebiasaan atau tradisi. Individu bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang diwariskan dari generasi sebelumnya tanpa pertimbangan rasional

yang mendalam. Contoh tindakan tradisional termasuk ritual keagamaan, upacara adat, atau praktik-praktik sosial yang dilakukan karena warisan budaya.

Relevansinya dengan penelitian saat ini adalah Pemahaman tentang Makna Sedekah Bumi: Melalui pendekatan Max Weber, penelitian ini dapat membantu mengungkap makna yang terkandung dalam praktik sedekah bumi bagi masyarakat Bongso Wetan. Weber menekankan pentingnya memahami tindakan sosial dari sudut pandang subjek. Jadi penelitian ini dapat membantu mencerahkan makna yang diberikan oleh masyarakat sendiri terhadap sedekah bumi. Analisis Tindakan Sosial: Teori tindakan sosial Weber menyoroti bagaimana individu bertindak berdasarkan motivasi dan makna yang mereka pilih. Dalam konteks sedekah bumi, penelitian ini dapat menganalisis tindakan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat Bongso Wetan, termasuk motif, tujuan, dan makna di balik tindakan tersebut. Konteks Historis dan Budaya: Weber menekankan pentingnya konteks historis dan budaya dalam menganalisis tindakan sosial. Dalam penelitian ini, akan penting untuk memahami konteks historis dan budaya masyarakat Bongso Wetan serta bagaimana hal tersebut memengaruhi praktik sedekah bumi.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan analisis statistik atau teknik kuantitatif lainnya; sebaliknya, fokusnya adalah pada pemahaman mendalam melalui analisis proses dan kata-kata. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami konstruksi perspektif secara holistik dalam konteks sosial. Pendekatan ini memperhatikan ide, tindakan, persepsi, dan perhatian yang relevan bagi subjek penelitian. Pendekatan naratif digunakan sebagai strategi dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh Webster dan Metrova dalam karya mereka.

Penelitian Naratif digunakan ketika peneliti ingin menyusun laporan berdasarkan narasi dari satu kisah. Terdapat interaksi erat antara peneliti dan informan dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena informan menyampaikan informasi tertentu, kemudian peneliti mendengarkan cerita atau informasi tersebut dan melaporkannya kembali. Tujuan dari pendekatan naratif ini adalah untuk memastikan bahwa informan merasa bahwa cerita atau informasi yang mereka berikan dianggap penting dan bermanfaat bagi orang lain. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menggali makna tradisi sedekah bumi dalam masyarakat Bongso Wetan, Kecamatan Menganti, Gresik.¹⁷

1.8.2 Kehadiran Peneliti

¹⁷ Salmaa, "Jenis - Jenis Penelitian," (2021), di akses 10 februari 2024 <https://penerbitdeepublish.com/jenis-jenis-penelitian/>.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi, yang berarti peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan dengan sangat teliti, termasuk detail-detail yang sangat kecil sekalipun, selama proses pengumpulan data¹⁸. Dalam studi ini peneliti telah melakukan wawancara dengan enam informan mengenai sedekah bumi. Mereka secara langsung berinteraksi dengan informan, melakukan observasi, dan mendokumentasikan hasilnya.

1.8.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah area geografis atau tempat di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan topik atau masalah penelitian yang ditetapkan. Pemilihan lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam perencanaan penelitian, dan hal ini dapat memengaruhi hasil dan generalisasi temuan penelitian. Guna mendapatkan data primer, lokasi penelitian yang dipilih yaitu di wilayah Desa Pengalangan, Dusun Bongso Wetan Kecamatan Menganti, Gresik, Jawa Timur karena memiliki tradisi sedekah bumi didalam masyarakat Islam-Hindu dimana didalamnya memiliki dua kebudayaan, aturan dan norma-norma agama yang berbeda namun dapat melestarikan tradisi hingga saat ini.

1.8.4 Data Dan Sumber Data

1. Data Penelitian

¹⁸ Iexy Moleong, M.A **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. (2018)

Data merupakan informasi yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, data diungkapkan melalui kata – kata, kalimat, narasi, dan gambar.¹⁹

2. Sumber Data

Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian :

a) Data Primer

Data Primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian dengan melibatkan subjek sebagai sumber utama informasi.²⁰

Data primer ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kasun, Tokoh Agama, Masyarakat.

Tabel 1.2 Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Jabatan	Agama
1	Achmad Sali	Laki – laki	SMA	48	Kepala Kasun & Tokoh Agama Islam	Islam

¹⁹ Salmaa, “Data Penelitian,” *Deepublisher*, last modified 2021, 31 Januari 2024 <https://penerbitdeepublish.com/data-penelitian/>.

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (2002) hal 107

2	Sabtono	Laki – laki	SD	63	Tokoh Agama Hindu	Hindu
3	Nita	Perempuan	SMA	28	Warga Masyarakat	Islam
4	Ardhika	Laki – laki	SMA	23	Warga Masyarakat	Islam
5	Abimanyu	Laki – laki	Mahasiswa	25	Warga Masyarakat	Hindu
6	Shinta	Perempuan	SMK	27	Warga Masyarakat	Hindu

Data didapatkan dari hasil wawancara.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain atau tidak langsung diberikan kepada peneliti, seperti dokumen, pengakuan, atau hasil wawancara dengan pihak lain.²¹

Data sekunder dalam penelitian ini melibatkan penggunaan referensi dari jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah diterbitkan sebelumnya oleh peneliti lain dan digunakan sebagai landasan teoritis atau pembandingan untuk mendukung temuan yang baru.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

²¹ Edukasinfo. *Macam-Macam Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. (2020)

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan metode yang diaplikasikan oleh peneliti untuk menghimpun data berwujud kualitatif. Data tersebut kemudian digunakan untuk analisis guna menjawab permasalahan atau pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Data kualitatif berkaitan dengan karakteristik yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diquantifikasi secara eksak. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat dan valid.²²

Adapun Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, Dokumentasi berikut ini akan saya jelaskan secara detail satu persatu.

1 Observasi

Proses observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan pengamatan aktif dan berkelanjutan terhadap kegiatan warga di Dusun Bongso Wetan, Kecamatan Menganti, Gresik. Selama observasi, data dicatat dan direkam secara detail. Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai perilaku warga. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Bongso Wetan masih memiliki pemahaman yang baik tentang tradisi Sedekah Bumi.

²² Xerpihan. *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*. (2022)

2 Wawancara

Wawancara adalah suatu proses diskusi antara dua individu dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban. Dalam konteks penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah tipe wawancara mendalam atau yang dikenal sebagai indepth interview. Ini berarti peneliti melakukan serangkaian wawancara yang intensif dan mendalam dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.²³ Peneliti melakukan wawancara dengan setiap informan secara individu di rumah masing – masing informan pada sore hari, karena pada saat itu kebanyakan informan sudah selesai dengan pekerjaan mereka. Selama wawancara, peneliti menggunakan berbagai alat pendukung seperti buku, bulpoin, catatan lapangan, dan juga handphone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa tulisan, makalah, gambar, atau rekaman dari seseorang. Ini adalah cara yang digunakan untuk memvalidasi bahwa seorang peneliti telah melakukan penyelidikan dengan menunjukkan bukti berupa foto dan

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung. (2017) Hal 233

rekaman suara.²⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada saat melakukan wawancara dan juga rekaman suara.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses teratur yang bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengorganisir data dengan maksud untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang bernilai. Menurut Milles & Huberman, tahapan analisis data meliputi.²⁵ Berikut adalah beberapa tahapan analisis data menurut Milles & Huberman :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah strategi untuk mengurangi kompleksitas atau jumlah data tanpa mengorbankan informasi esensial, mempermudah pemahaman, pengelolaan, dan analisis data. Penelitian ini fokus pada makna sedekah bumi di masyarakat Islam-Hindu di Dusun Bongso Wetan, Menganti, Gresik. Langkah-langkah penelitian mencakup penulisan hasil wawancara, pembagian transkrip wawancara ke dalam kategori sub-bab yang relevan, dan pengelompokan data terkait sinonim. Sinonim merujuk pada kata atau frasa dengan arti yang mirip. Proses ini dikenal sebagai analisis data kualitatif, yang bertujuan memahami dan menafsirkan data secara mendalam. Peneliti

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung. (2017) Hal 240

²⁵ Ibid.

menggunakan pengelompokan, pengkodean, dan interpretasi data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah dalam mengorganisir informasi dengan tujuan memungkinkan interpretasi dan tindakan yang tepat. Dalam konteks data kualitatif, penyajian bisa berupa beragam bentuk seperti teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau diagram. Bentuk-bentuk ini diciptakan untuk menyusun informasi secara terstruktur agar mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif melibatkan pencarian makna dari data yang terkumpul secara berkelanjutan selama peneliti berada di lapangan. Mulai dari tahap awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencatat pola-pola yang muncul dan menjelaskan fenomena yang diamati. Kesimpulan-kesimpulan ini disusun dengan pendekatan yang fleksibel, tetap terbuka, dan skeptis. Ini berarti peneliti tidak membuat kesimpulan final atau absolut secara prematur, melainkan terus membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Meskipun kesimpulan awal mungkin kabur, seiring berjalannya waktu, peneliti secara bertahap meningkatkan tingkat detail dan kedalaman

kesimpulan mereka hingga menjadi kokoh dan didukung oleh data yang terkumpul.